



PENERAPAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PENGUATAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DI SMP NEGERI 34 SAMARINDA

Nur Aziizah Amir Putri^{1*}, M. Jamil², Moh. Bahzar³, Jawatir Pardosi⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

^{1*}Email penulis koresponden: nuraziizahamirp@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted:
22-07-2025
Accepted:
30-07-2025
Published:
01-12-2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana penerapan kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 34 Samarinda, kemudian Dampak apa saja yang terjadi dalam penerapan kurikulum Merdeka terhadap minat siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 34 Samarinda, serta Upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam menghadapi dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 34 Samarinda. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 34 Samarinda pada bulan 28 April – 28 Mei 2025. Subjek penelitian ini ialah waka kurikulum, guru PPKn, dan siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penerapan kurikulum merdeka mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pkn di smp negeri 34 samarinda, dampak dari metode penerapan kurikulum merdeka ini sangat terlihat jelas dari aspek partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, komponen komponen yang ada dalam kurikulum merdeka sangat membantu dalam hal meningkatkan partisipasi siswa terhadap mata pelajaran pkn, serta metode ini memudahkan para guru ketika mengajar juga memudahkan siswa dalam menerima serta memahami materi pelajaran.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka; Penerapan; Minat Belajar; PPKn.

Abstract

implemented on students' interest in learning in Civics subjects at SMP Negeri 34 Samarinda, then what impacts occur in implementing the Merdeka curriculum on students' interest in Civics subjects at SMP Negeri 34 Samarinda, and what efforts are made what can be done to deal with the impact of implementing the Independent Curriculum on students' interest in learning in Civics subjects at SMP Negeri 34 Samarinda. Type of descriptive qualitative research. The research was conducted at SMP Negeri 34 Samarinda in July 28 April – 28 May 2025. The subjects of this research were curriculum cadets, PPKn teachers, and students in classes VII, VIII dan IX using observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and data conclusion. The results of the research show that the method of implementing the independent curriculum is able to increase students' interest in learning in civics subjects at SMP Negeri 34 Samarinda. The impact of this method of implementing the independent curriculum is very clear from the aspect of student participation in the teaching and learning process, the components in the independent curriculum are very helps in increasing student participation in civics subjects, and this method makes it easier for teachers when teaching and also makes it easier for students to receive and understand the lesson material.

Keywords: Merdeka Curriculum; Application; Interest in Learnin; PPKn.

Jurnal **MADINASIKA** diterbitkan oleh Fakultas Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka

PENDAHULUAN

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, pendidikan menjadi salah satu prioritas utama pemerintah. Pada tahun 1947, Undang-Undang Pendidikan Nasional pertama kali dikeluarkan, yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai perubahan dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Pendidikan di Indonesia pada masa ini mulai berfokus pada pemerataan dan pengembangan sumber daya manusia yang dapat mendukung pembangunan nasional.

Pada era reformasi, pendidikan Indonesia mengalami transformasi lebih lanjut dengan dikeluarkannya berbagai kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti sistem pendidikan berbasis kompetensi, desentralisasi pendidikan, serta penyelenggaraan ujian nasional yang lebih terstandarisasi. Era globalisasi juga memberikan tantangan baru bagi pendidikan Indonesia, yang dituntut untuk mampu bersaing di tingkat internasional melalui peningkatan kualitas kurikulum, pembelajaran berbasis teknologi, serta penguatan karakter bangsa.

Pendidikan adalah sebuah pembelajaran dalam kehidupan manusia yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Pendidikan memiliki proses belajar yang membentuk seseorang yang memiliki makna dalam kehidupannya. (Rama et al., 2023:132)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang krusial dalam sistem pendidikan di Indonesia, bertujuan untuk membentuk kesadaran kewarganegaraan serta karakter yang baik pada generasi muda. Namun, tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kewarganegaraan secara efektif seringkali muncul, terutama dalam konteks menghadapi berbagai dinamika sosial, politik, dan budaya di masyarakat. (Anggara et al., 2023)

Model pembelajaran PjBl memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui eksplorasi, investigasi, dan penyelesaian masalah yang nyata. Dalam konteks PKn, model ini memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara mendalam melalui keterlibatan langsung dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga dapat mendorong kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas peserta didik, sehingga sejalan dengan tujuan penguatan pendidikan karakter. (Ovartadara et al., 2023)

Penerapan model pembelajaran PjBl dalam mata pelajaran PKn muncul sebagai alternatif yang menarik dan efektif untuk memperkuat pendidikan karakter di kalangan siswa. Model ini tidak hanya memungkinkan integrasi antara teori dan praktik, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proyek-proyek yang dirancang, siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kritis, dan kreatif yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. (Nur Zuhdiyyah et al., 2023)

Pembelajaran berbasis PjBl adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis PjBl merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan berdasarkan mengumpulkan pengetahuan pengalamannya dan baru dalam beraktivitas secara nyata (Ayu dan Tri 2019). Model pembelajaran berbasis PjBl adalah model pembelajaran di mana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam perjalanan merancang, perencanaan, dan memproduksi beberapa produk atau kinerja.

Institusi pendidikan seperti sekolah menengah pertama dapat mengadaptasi metode pembelajaran yang relevan dan efektif di tengah dinamika perkembangan teknologi dan tantangan global yang semakin kompleks. Dengan menerapkan model pembelajaran PjBl dalam mata pelajaran PKn, diharapkan SMP dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa-siswinya agar menjadi individu yang peduli, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran PjBl pada mata pelajaran PKn sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter di SMP Negeri 34 Samarinda. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran PKn, mendukung penguatan pendidikan karakter peserta didik, serta menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Oleh karena itu, langkah strategis untuk memperkuat pendidikan karakter melalui model pembelajaran PJBL dalam mata pelajaran PKn bukan hanya sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga sebagai investasi dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran kewarganegaraan yang tinggi serta moralitas yang kuat dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena atau kondisi tertentu secara alami dengan fokus pada makna dan pemahaman mendalam tanpa menggunakan data statistik sebagai alat analisis utama. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 34 Samarinda, dimulai tahap pengamatan, wawancara, diskusi atau penelaahan dokumen yang dimulai pada bulan Januari-Maret 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara dan observasi (Sugiyono, 2016), yang melibatkan dua guru PPKn serta enam siswa dari kelas VII, VIII, dan IX. Data sekunder diperoleh melalui dokumen, laporan, dan arsip yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami fenomena di lapangan secara langsung (Moleong, 2017). Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman responden secara mendalam (Bogdan & Biklen, 1998; Creswell, 2014). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memvalidasi data primer (Arikunto, 2010; Patton, 1990). Sedangkan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode (Lincoln & Guba; Patton) guna meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Penerapan Projek P5 sebagai Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Perencanaan Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 34 Samarinda

SMP Negeri 34 Samarinda, telah menunjukkan komitmen dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian integral dari pembelajaran PPKn. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Informan selaku Guru bagian Kurikulum, yang menyampaikan:

"Dalam kegiatan P5, siswa diberi peran aktif dalam merumuskan permasalahan Tahapannya kita mulai dari perencanaan. Biasanya guru-guru diskusi dulu untuk menentukan tema proyek yang sesuai dengan kalender pendidikan dan kondisi siswa. Setelah itu baru kita masuk ke tahap pelaksanaan, siswa dibagi kelompok, bikin rencana kerja, sampai ke pelaksanaan proyeknya. Nah, setelah semua selesai, barulah kita evaluasi, bukan cuma hasil akhir tapi juga proses dan sikap siswa selama proyek"

a. Sekolah sebagai Pusat Pengembangan Karakter

Sebagai institusi pendidikan, SMP Negeri 34 Samarinda berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui kurikulum yang dirancang secara sistematis, sekolah tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Lingkungan sekolah yang kondusif mendorong siswa untuk mengembangkan sikap positif dan bertanggung jawab. Sekolah berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang menyediakan wadah bagi pengembangan potensi siswa, seperti yang disampaikan oleh informan :

"Fungsi utama sekolah adalah sebagai tempat siswa memperoleh ilmu, keterampilan, dan pemahaman yang berguna dalam kehidupan sehari-hari."

Penerapan P5 dalam kegiatan belajar terbukti efektif dalam pengembangan karakter peserta didik hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

"Terlihat peningkatan dalam karakter siswa setelah program ini diterapkan. Salah satunya melalui berkurangnya pelanggaran kedisiplinan seperti keterlambatan dan ketidakhadiran."

b. Inovasi dan Kreativitas dalam Implementasi Projek P5

Projek P5 di SMP Negeri 34 Samarinda dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam merancang dan melaksanakan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama.

Berdasarkan observasi, kesiapan SMP Negeri 34 Samarinda dalam melaksanakan program P5 terlihat dari berbagai media visual seperti banner dan poster nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terpasang di sudut-sudut sekolah.



Gambar 1. Media Visual didalam kelas

Berdasarkan pernyataan Informan, serta hasil observasi lapangan penulis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan identifikasi P5 dalam upaya penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 34 Samarinda sudah cukup baik dan akan terus ditingkatkan. SMP Negeri 34 Samarinda sebagai sekolah penggerak menunjukkan bahwa pemahaman dan keterlibatan guru dalam kegiatan P5 sudah berjalan dengan baik, serta telah terjalin kerja sama antara pihak sekolah dengan berbagai mitra di luar sekolah.

2. Upaya Guru dalam Pembelajaran PPKn sebagai Penguatan Karakter melalui Projek P5

a. Penerapan Kurikulum

Agar pembelajaran PPKn dapat berjalan secara maksimal, guru-guru diharapkan mampu bekerja sama dalam menentukan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai. Seperti disampaikan, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum:

"Kami menggabungkan berbagai media dan teknik pembelajaran, seperti menggunakan video, metode bermain di luar kelas, serta ice breaking untuk menjaga antusiasme siswa."

Pernyataan ini selaras dengan ungkapan salah satu peserta didik:

"Penanaman karakter menjadi menarik saat kita diberikan studi kasus untuk diselesaikan bersama kelompok. Pembelajaran seperti ini terasa lebih menyenangkan dan mudah diingat."

Dari pernyataan tersebut dan hasil observasi penulis, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 34 Samarinda menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tema materi, serta menjalin kolaborasi dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

b. Pengembangan Rencana Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 34 Samarinda cukup beragam tergantung pada strategi masing-masing guru dan kebijakan sekolah. Menurut salah satu guru sekaligus tim P5:

"Pendekatan yang paling sering digunakan adalah *Project-Based Learning (PBL)*. Peserta didik diberi tugas merancang proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kampanye sosial bertema gotong royong atau keadilan sosial. Diskusi dan debat juga sering dilakukan untuk memperdalam pemahaman mereka."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Guru bidang kurikulum:

"Kolaborasi dalam kelompok sangat penting dalam pembelajaran PPKn. Dengan kerja sama mencari solusi atas isu-isu sosial, siswa belajar mendengarkan dan bernegosiasi. Kami juga mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk menarik minat siswa."

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran di SMP Negeri 34 Samarinda melibatkan metode interaktif dan aplikatif, yang membuat siswa lebih aktif dan kontekstual dalam memahami materi PPKn.

c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini menunjukkan adanya upaya yang konsisten dari guru untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berorientasi pada siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikonfirmasi oleh Informan yang menyatakan bahwa "*selama pembelajaran, siswa dilibatkan dalam diskusi, simulasi, role-play, serta tugas-tugas praktis agar mereka membangun pemahamannya secara langsung.*"

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan berfokus pada pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*), di mana siswa memperoleh pengetahuan melalui aktivitas yang menuntut partisipasi, refleksi, dan kolaborasi. Melalui kegiatan seperti diskusi dan simulasi, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengonstruksi sendiri pemahamannya berdasarkan pengalaman belajar yang nyata.

Lebih lanjut, Informan juga menambahkan bahwa "*guru selalu mendampingi dan memberikan masukan, menjawab pertanyaan kami, serta membantu jika kami mengalami kesulitan.*" Pernyataan ini menegaskan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai mitra belajar yang menciptakan suasana interaktif, mendukung, dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Pendampingan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berkontribusi terhadap terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, serta rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan berkolaborasi dengan teman sebaya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Proyek P5 di SMP Negeri 34 Samarinda

a. Faktor Pendukung (Kelebihan)

Kegiatan P5 memberikan respon yang sangat positif, hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu informan yang menyatakan "*Anak-anak menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar*"

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan para siswa:

"Karena tugas proyek cukup berat, kami harus saling bekerja sama dan disiplin terhadap waktu." (Siswa 1)

"Saya belajar bertanggung jawab sebagai ketua kelompok dan merasakan nilai gotong royong saat bekerja bersama teman yang sebelumnya belum dekat." (Siswa 2)

Berdasarkan wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek. Melalui kegiatan P5, siswa di SMP Negeri 34 Samarinda dapat mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan kepedulian sosial. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan P5 di SMP Negeri 34 Samarinda:

- a. Dukungan Manajemen Sekolah: Komitmen dari pimpinan sekolah dalam menyediakan sumber daya dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan P5.
- b. Keterlibatan Guru: Guru yang berperan aktif sebagai fasilitator membantu siswa dalam merancang dan melaksanakan proyek.
- c. Antusiasme Siswa: Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan P5 menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan pengembangan karakter.

b. Faktor Penghambat (Kelemahan)

Dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan. Seorang informan menyampaikan bahwa :

"Waktu menjadi tantangan, terutama saat kegiatan P5 berbarengan dengan jadwal pelajaran lain."

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa yaitu:

Diskusi proyek di kelas sering membosankan, lebih baik belajar biasa saja daripada memikirkan proyek yang rumit." (Siswa 1)

"Waktu menjadi kendala utama karena kegiatan ini menyita waktu setelah pulang sekolah, dan beberapa anggota kelompok tidak mau bekerja sama." (Siswa 2)

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan P5 di SMP Negeri 34 Samarinda meliputi keterbatasan waktu, kurangnya koordinasi teknis, banyaknya proyek yang harus diselesaikan, partisipasi anggota kelompok yang kurang, dan perlunya waktu tambahan untuk pelaksanaan kegiatan.

Terdapat juga beberapa tantangan dalam pelaksanaan P5 di SMP Negeri 34 Samarinda meliputi:

- a. Keterbatasan Waktu: Penyesuaian jadwal antara kegiatan P5 dan mata pelajaran lainnya dapat menjadi kendala.
- b. Variasi Perilaku Siswa: Perbedaan sikap dan motivasi antar siswa mempengaruhi dinamika kelompok dalam pelaksanaan proyek.
- c. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan fasilitas dan dana dapat membatasi ruang lingkup proyek yang dapat dilaksanakan.

KESIMPULAN

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 34 Samarinda merupakan langkah strategis dalam memperkuat karakter peserta didik melalui pembelajaran PPKn. Pelaksanaan proyek ini melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, kontekstual, dan bermakna. Keterlibatan tersebut berkontribusi pada peningkatan minat belajar, pemahaman nilai-nilai Pancasila, serta penguatan karakter positif pada diri peserta didik.

Selain itu, sekolah menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa untuk memaksimalkan pelaksanaan proyek. Melalui kegiatan kolaboratif dan kreatif, peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, dan berinovasi sesuai dengan semangat Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti ketergantungan siswa pada gadget, ketidakhadiran, perilaku yang kurang sopan, dan hambatan teknis dalam pelaksanaan proyek, faktor pendukung seperti meningkatnya keterlibatan siswa, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, serta tumbuhnya kreativitas dan kemampuan kolaborasi tetap menjadi kekuatan utama dalam mendukung keberhasilan program. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat terus terlibat aktif bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 34 Samarinda. Selain itu, peran aktif dalam proses evaluasi sangat diperlukan guna mengukur sejauh mana keberhasilan proyek P5 dapat dicapai.

Secara keseluruhan, penerapan Proyek P5 di SMP Negeri 34 Samarinda berhasil menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada penguatan karakter. Program ini menjadi wujud nyata dari upaya sekolah dalam membentuk pelajar yang berkarakter, kreatif, dan berdaya saing, sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113.
- Hasanah, A., Indrawadi, J., & Montessori, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Daerah Tertinggal. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 69–77.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155.
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 496–498.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25.
- Lubis, T. Y. (2022). *Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*.
- Mukhsinah, M., Akib, E., & Akhir, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Projek Based Learning Terhadap Kemampuan Dan Minat Menulis Bahasa Indonesia Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 16.
- Nur Zuhdiyyah, A., Nurhidayati, I., & Praptiningsih. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran Tematik. *Al-Mau'izhoh*, 5(2), 269–279.
- Ovartadara, M., Firman, & Desyandri. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2667–2678.
- Purnawanto, A. T. (2019). Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 14(1), 10.
- Rama, A., Giatman, M., Maksun, H., & Dermawan, A. (2023). Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 130.
- Siti Dwi Amriani, Ita Uzzakah, Rian Agus Prakoso, Peggy Ayu Sabella, Miftahus Surur, & Agusti

Agusti. (2024). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan*.